

Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 41 Pidie

Nanda Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli
nandasaputra680@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya hasil belajar IPA. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 41 Pidie?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 41 Pidie. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MIN 41 Pidie yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV MIN 41 Pidie. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata siswa 60,41., sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata siswa 80 dan pada siklus II mendapatkan nilai 90,62.

Kata Kunci: model *learning cycle*, meningkatkan, hasil belajar

Application of the Learning Cycle Model to Improve Student Learning Outcomes of Class IV MIN 41 Pidie

Nanda Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli
nandasaputra680@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is the lack of interest in student learning and the low learning outcomes of science learning. The formulation of the problem in this study is whether the learning cycle model can improve the learning outcomes of class IV students of MIN 41 Pidie ?. This study aims to determine the application of the learning cycle model can improve the learning outcomes of class IV students of MIN 41 Pidie. This type of research is a classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 24 class IV students of MIN 41 Pidie. Data collection techniques in this study were tests, observation, documentation and interviews. The results of this classroom action research indicate that the application of the learning cycle model can improve student learning outcomes IV MIN 41 Pidie. This can be seen from the scores obtained by students in each cycle. In the first cycle the students got an average score of 60.41., While in the second cycle the students got an average score of 80 and the second cycle got a score of 90.62.

Keywords: learning cycle model, improving, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiritanpa bantuan orang lain (Feni, 2014:13). Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri (Soyomukti, 2010:27). Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau penelitian agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani, 2011:7).

Budyartati (2014:24), menyatakan bahwa hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali

melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014:22-23), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada siswa yang lambat dalam memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, hasil belajar yang masih rendah, belum bisa memenuhi nilai KKM, dan berbagai permasalahan lainnya. Di dalam kelas seorang guru juga dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA.

Kreativitas dan gagasan baru yang dimaksud di sini adalah kemampuan seorang guru dalam memilih pendekatan, metode, strategi ataupun media pembelajaran IPA untuk menghadapi permasalahan yang ada. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya beragam model pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa (Wena, 2011:170).

Hakikat Sains (IPA) meliputi empat unsur utama, yaitu: (1) sikap rasa ingintahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended, (2) proses, prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan, (3) produk, berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, (4) aplikasi, penerapan metode ilmiah dan IPA dalam

kehidupan sehari-hari (Husamah, dkk, 2018:325).

Materi Organ Gerak Manusia di sekolah dasar menemui kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat mereka. Para pendidik di sana mengeluhkan hasil pencapaian kompetensi khususnya dalam pelajaran tematik muatan IPA materi Organ Gerak Manusia. Minimnya media dan alat peraga yang ada menyebabkan materi Organ Gerak Manusia sulit dipahami sehingga siswa hanya terpaut buku saja yang menjadikan materi Organ Gerak Manusia menjadi hal abstrak. Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep IPA yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya penguasaan terhadap konsep-konsep IPA siswa menjadi sangat kurang. Selain itu, dengan adanya perubahan kurikulum baru, pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh seorang guru, tetapi sekarang kurikulum menuntut dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di mana siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menghadapkan siswa dengan

dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan (Jumadi, 2017:3).

Ciri khas model pembelajaran *Learning Cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar materi

pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban (Shoimin, 2014:59-60).

Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran *Learning Cycle* dapat membuat siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, dan bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi, siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain melalui belajar dengan penyelesaian secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi organ gerak manusia. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa dari pada berpusat pada guru.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada saat

penerapan pembelajaran model *learning cycle*. Luaran dari penelitian ini adalah pembelajaran model *learning cycle* dapat dilaksanakan apabila dikembangkan perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *learning cycle*.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa Penelitian Tindakan Kelas, yang sebenarnya tindakan atau *action research*. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Levin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sani & Sudiran, 2016:1). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIN 41 Pidie yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) observasi; (2) tes; (3) catatan lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran, hasil belajar bahasa Indonesia, mendeskripsikan kendala-kendala selama menerapkan model pembelajaran dan cara mengatasinya.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah: (1) lembar pelaksanaan pembelajaran; (2) lembar tes hasil belajar siswa; (3) lembar catatan lapangan. Lembar pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian. Lembar tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat kendala-kendala yang terjadi pada waktu berlangsungnya pembelajaran.

Analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara umum dianalisis melalui diskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan

analisis statistik deskriptif. Persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar siswa $\geq 85\%$ dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 70 . Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut (Djamarah, 2005: 264):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi siswa tuntas KKM

N = Jumlah keseluruhan siswa

Penilaian rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Aqib, 2010:204):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Tabel. 3.1 Perolehan Nilai Hasil Evaluasi pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Evaluasi	Keterangan
1	Ajurni	90	Tuntas
2	Aula Nazira	70	Tuntas
3	Hasna Naura	90	Tuntas
4	Azis Fahrezi	60	Belum Tuntas
5	Alfi Ramadhani	60	Belum Tuntas
6	Khairan Nur	60	Belum Tuntas
7	Muhammad Raziq	45	Belum Tuntas
8	Muhammmad Fadlun	60	Belum Tuntas
9	Muhammad Asra	70	Tuntas
10	Muhammad Faizul Kamal	65	Belum Tuntas
11	Muhammad Ihsan	80	Tuntas
12	Muhammad Habibi	90	Tuntas
13	Muhammad Sahar	60	Belum Tuntas
14	Nailatun Izza	90	Tuntas

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Adapun perolehan hasil evaluasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

15	Naila Al Aura	60	Belum Tuntas
16	Nasyithatul Adzkia	45	Belum Tuntas
17	Nisa Salsabila	30	Belum Tuntas
18	Raisya Jahira	75	Tuntas
19	Raisya Dinia	90	Tuntas
20	Reza Alfian	60	Belum Tuntas
21	Syifaul Azkia	50	Belum Tuntas
22	Ulfa Rafika	85	Tuntas
23	Wildan Zafiri	75	Tuntas
24	Abdul Azis	90	Tuntas
JUMLAH		1450	Kurang Baik
NILAI RATA- RATA		60,41	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada table 3.1 di atas, maka diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan rincian yang mendapat nilai 30 sebanyak 1 orang, selanjutnya nilai 45 sebanyak 2 orang, 50 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 7 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang dan 90 sebanyak 5

orang, sehingga mempunyai nilai rata-rata sebesar 60,41.

Adapun kategori nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat dari tercapainya siswa dengan nilai kriteria ketuntasan secara minimal dan ketuntasan secara klasikal yang penulis tabulasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Nilai yang dicapai Siswa Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
I	>70	11	√		45,83%
	<70	13		√	54,16%
Total		24			100%

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 3.2 di atas, maka hasil belajarnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 orang siswa dengan

persentase sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM adalah 13 orang siswa dengan persentase 60,41.

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tabel 3.3 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ajurni	60	Belum tuntas
2	Aula Nazira	60	Belum tuntas
3	Hasna Naura	60	Belum tuntas
4	Azis Fahrezi	60	Belum tuntas
5	Khairan Nur	100	Tuntas
6	Muhammad Raziq	100	Tuntas
7	Muhammad Fadlun	90	Tuntas
8	Muhammad Asra	90	Tuntas
9	Muhammad Faizul Kamal	100	Tuntas
10	Muhammad Ihsan	100	Tuntas
11	Muhammad Habibi	60	Belum tuntas
12	Muhammad Sahar	60	Belum tuntas
13	Nailatul Izza	60	Belum tuntas
14	Naira Al Aura	60	Belum tuntas
15	Nasyithatul Adzkia	85	Tuntas
16	Nisa Salsabila	85	Tuntas
17	Raisya Jahira	80	Tuntas
18	Raisya Dinia	80	Tuntas
19	Reza Alfian	85	Tuntas
20	Syifaul Azkia	85	Tuntas
21	Ulfa Rafika	90	Tuntas
22	Wildan Zafir	90	Tuntas
23	Alfi Rahmadani	90	Tuntas
24	Abdul Azis	90	Tuntas
JUMLAH		1.920	Cukup
NILAI RATA-RATA		80	memuaskan

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami tema organ gerak hewan, para siswa mengalami peningkatan hal itu terlihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, pada siklus II ini

hanya beberapa kelompok yang terdiri dari 12 orang yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) semua siswa yang sudah dibagi dalam 12 kelompok memperoleh nilai yang sangat bagus.

Tabel 3.4 Kriteria nilai yang dicapai siswa MIN 41 Pidie pada siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Keterangan
--------	-------	-----------	--------	--------------	------------

II	>70	16	√		66,66%
	<70	8		√	33,33%
Total		24			100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3.4 di atas, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase nilai

66,66, sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas menurun menjadi 8 siswa dengan persentase nilai 33,33.

Tindakan Pembelajaran Siklus III

Tabel 3.5 Perolehan Hasil Kelompok Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ajurni	85	Tuntas
2	Aula Nazira	85	Tuntas
3	Hasna Naura	85	Tuntas
4	Azis Fahrezi	85	Tuntas
5	Khairan Nur	85	Tuntas
6	Muhammad Raziq	100	Tuntas
7	Muhammad Fadlun	100	Tuntas
8	Muhammad Asra	100	Tuntas
9	Muhammad Faizul Kamal	100	Tuntas
10	Muhammad Ihsan	100	Tuntas
11	Muhammad Habibi	80	Tuntas
12	Muhammad Sahar	80	Tuntas
13	Nailatul Izza	80	Tuntas
14	Naira Al Aura	80	Tuntas
15	Nasyithatul Adzkia	80	Tuntas
16	Nisa Salsabila	90	Tuntas
17	Raisya Jahira	90	Tuntas
18	Raisya Dinia	90	Tuntas
19	Reza Alfian	90	Tuntas
20	Syifaul Azkia	90	Tuntas
21	Ulfa Rafika	100	Tuntas
22	Wildan Zafiri	100	Tuntas
23	Alfi Rahmadani	100	Tuntas
24	Abdul Azis	100	Tuntas
JUMLAH		2.175	Sangat
NILAI RATA-RATA		90,62	memuaskan

Berdasarkan table di atas jumlah siswa 24 orang, adapun nilai yang

diperoleh siswa pada siklus III nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 3.6 Kriteria Nilai yang dicapai Siswa Kelas IV MIN 41 Pidie Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
III	>70	24	√		100%
	<70	0			0
Total		24			100%

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel di atas, maka terlihat semua siswa telah menuntaskan belajarnya dengan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang dan 90 sebanyak 6 orang, sehingga mempunyai nilai rata-rata sebesar 60,41.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran pada siklus I kurang berhasil dan belum tuntas, akan tetapi kekurangan pada proses pembelajaran siklus I harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II sehingga peneliti perlu menyiapkan rencana yang lebih baik.

Pembahasan

Siklus I

Penelitian tindakan kelas kelas (PTK) pada siklus I yang dilaksanakan di kelas IV MIN 41 Pidie pada tema organ gerak hewan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional dengan jumlah siswa 24 orang.

Pada siklus I kebanyakan siswa masih kurang mengerti tentang materi yang diajarkan hal itu bisa dilihat dari pemerolehan nilai evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran yaitu nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan rincian yang mendapat nilai 30 sebanyak 1 orang, selanjutnya nilai 45 sebanyak 2 orang, 50 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 6 orang, nilai 70

Siklus II

Pada siklus II materi yang disajikan mengenai tema tema organ gerak hewan, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *learning cycle*. Berdasarkan table 3.2 dikemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hal itu bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi tema organ gerak hewan, para siswa mengalami

peningkatan hal itu terlihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, pada siklus ke II ini hanya beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang yang mendapat nilai dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) semua siswa yang sudah dibagi kedalam beberapa kelompok memperoleh nilai yang sangat bagus.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa diperoleh 80 sehingga peneliti menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena nilai pada siklus II lebih baik dibandingkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, akan tetapi kekurangan pada siklus II bisa diperbaiki pada siklus III, untuk memperbaiki pada siklus III peneliti melakukan berbagai upaya dan pendekatan dalam proses belajar mengajar pada tema organ gerak hewan di kelas IV MIN 41 Pidie.

Siklus III

Pada siklus III menggunakan model *learning cycle* pada tema organ gerak hewan mulai membaik. Pada siklus ini peneliti melakukan beberapa perubahan untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Perubahannya adalah peneliti mengajar siswa dengan menggunakan beberapa contoh organ

gerak manusia terdiri dari rangka atau yang biasa disebut tulang dan otot, sehingga membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Pada siklus ini suasana belajar sangat aktif dan menyenangkan, tidak ada lagi siswa yang pasif mereka berlomba-lomba dalam pembelajaran karena pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* dan setiap siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta bertukar informasi dengan sesama teman kelompoknya, hal ini sangat memudahkan peneliti dalam menjelaskan materi pembelajaran karena para peserta didik sudah saling membantu satu sama lain dalam kelompok, mereka mengajari kawanyang belum memahami pembelajaran dan berdiskusi untuk menjawab soal yang diajukan peneliti serta aktif dalam menjawab soal dalam LKS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model *learning cycle* dalam pembelajaran IPA pada tema organ gerak hewan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 41 Pidie.

Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai siswa pada setiap siklus, pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 60,41, sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh 45,83%. Pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah lebih meningkat dari pada siklus I, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 80, sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh 66,66%. Pada siklus ke III hasil belajar yang diperoleh siswa sudah sangat meningkat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 90,62 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa 100%. Kegiatan belajar dengan penerapan model *learning cycle* pada tema organ gerak hewan terhadap siswa kelas IV MIN 41 Pidie dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan, penerapan model *learning cycle* pada tema organ gerak hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Budyartati, Sri. 2014. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Jumadi, 2017. *Model-Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: DeePublish.
- Made, Wena. 2011. *Strategi Belajar Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta